SCIENTIFIC JOURNAL OF REFLECTION: p-ISSN 2615-3009
Economic, Accounting, Management and Business e-ISSN 2621-3389
Vol. 9, No. 2, April 2026

Pengaruh Struktur Modal dan Profitabilitas terhadap Harga Saham pada Perusahaan sub Sektor Properti dan Real Estate Periode 2020-2024

Lyra Nur Aulia Hidayah[1], Eigis Yani Pramularso[2]
Universitas Bina Sarana Informatika, Indonesia
Email Korespondensi: lyravanzella1207@gmail.com

Submitted: 10th February 2026 | **Edited**: 28th March 2026 | **Issued**: 01st April 2026

Cited on: Hidayah, L. N. A., & Pramularso, E. Y. (2026). Pengaruh Struktur Modal dan Profitabilitas terhadap Harga Saham pada Perusahaan sub Sektor Properti dan Real Estate Periode 2020-2024. *SCIENTIFIC JOURNAL OF REFLECTION: Economic, Accounting, Management and Business, 9*(2), 693-699.

ABSTRACT

The Indonesian property and real estate sector witnessed significant fluctuations between 2020 and 2024, driven by shifting economic dynamics that impacted stock price stability. In such a volatile environment, strategic management of capital structure and profitability becomes essential to sustain investor trust. This research evaluates how capital structure represented by the Debt to Equity Ratio (DER) and profitability represented by Return on Assets (ROA) affect the stock prices of sub-sector firms listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). Employing a quantitative methodology with purposive sampling, 39 companies were selected as the analytical sample. Statistical processing was performed using multiple linear regression via SPSS 27. The findings reveal that DER has no substantial impact on stock prices, evidenced by a significance value of 0.755 (> 0.05). Conversely, ROA demonstrates a favorable and significant influence, with a significance level of 0.007 (< 0.05). Combined, DER and ROA collectively affect stock prices significantly ($Sig. 0.012 < 0.05$). Furthermore, the Adjusted R Square of 0.037 indicates that these variables account for 3.7% of stock price variations, while the remaining 96.3% is attributed to external factors beyond the scope of this study.

Keywords: Capital Structure, Profitability, Stock Price, Property Sector, Financial Performance

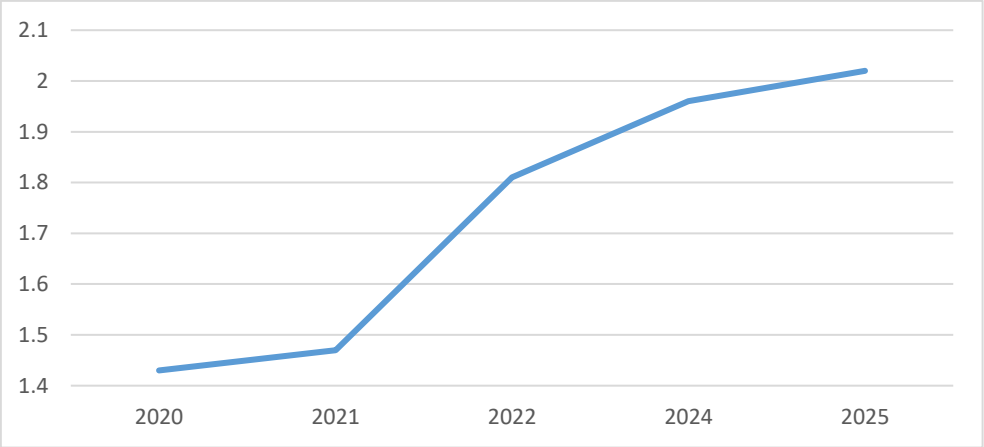
PENDAHULUAN

Instrumen investasi berbasis properti dan real estate saat ini tengah mengalami tren pertumbuhan yang signifikan. Dinamika industri ini ditandai oleh tingkat volatilitas yang tinggi serta persaingan pasar yang semakin ketat. Kenaikan nilai properti secara konsisten dipicu oleh keterbatasan suplai lahan di tengah melonjaknya permintaan masyarakat terhadap hunian, ruang usaha, serta fasilitas publik, yang selaras dengan pertambahan populasi penduduk.

Sektor properti dan real estate saat inmenjadi salah satu penopang utama pembangunan ekonomi nasional. Kontribusinya terhadap produk domestik bruto (PDB) dan penyerapan tenaga kerja menjadikan sektor ini berperan penting dalam pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Mengacu pada laporan resmi Badan Pusat Statistik (Badan Pusat Statistik, 2024) tercatat adanya penguatan Indeks Harga Properti Residensial (IHPR) di 51 wilayah urban Indonesia dengan rata-rata kenaikan tahunan berkisar antara 2% hingga 3% sepanjang 2020–2024, yang menandakan sektor ini masih stabil dan diminati masyarakat. Kenaikan indeks tersebut didorong oleh resiliensi sektor properti yang mampu beradaptasi pasca

tantangan ekonomi global, di mana pertumbuhan jangka panjangnya tetap terjaga melalui pengembangan kawasan hunian baru dan integrasi proyek infrastruktur strategis nasional.



Sumber: Bank Indonesia (data diolah 2025)

Gambar 1. Trend Pertumbuhan IHPR Indonesia Tahun 2020-2024

Berdasarkan Gambar 1, terlihat bahwa pada tahun 2020 pertumbuhan IHPR mencapai titik terendahnya yaitu sebesar 1,43%. Rendahnya pertumbuhan pada periode tersebut merupakan cerminan dari dampak pandemi COVID-19 yang melemahkan daya beli masyarakat dan menghambat operasional pengembang properti. Meskipun data menunjukkan tren pemulihan hingga mencapai 2,02% di tahun 2024, namun tekanan ekonomi di awal pandemi tersebut telah menciptakan ketidakpastian yang signifikan bagi kinerja emiten di pasar modal.

Faktor demografis juga menjadi pendorong utama pertumbuhan industri ini. Berdasarkan data (Badan Pusat Statistik, 2024) jumlah penduduk Indonesia pada tahun 2020 mencapai 270,20 juta jiwa dan terus meningkat setiap tahun. Pertumbuhan populasi ini secara natural mendorong peningkatan permintaan terhadap hunian, kawasan industri, serta ruang komersial, khususnya di wilayah perkotaan padat seperti Jabodetabek, Surabaya, dan Medan.

Kondisi pasar modal pada subsektor properti dan real estate mulai menunjukkan pemulihan yang stabil seiring dengan dukungan kebijakan makroprudensial. Menurut laporan (Bank Indonesia, 2021) keputusan untuk mempertahankan suku bunga acuan (BI7DRR) pada level rendah sebesar 3,50% menjadi faktor kunci yang menstimulus sektor properti, di mana penurunan bunga KPR telah mendorong kebangkitan minat investasi masyarakat dan memberikan sentimen positif terhadap pergerakan harga saham emiten properti pasca tekanan pandemi COVID-19.

Namun, tren positif industri properti tidak selalu berbanding lurus dengan performa setiap emiten. Tekanan pada struktur modal (DER) akibat peningkatan utang selama pandemi serta penurunan efisiensi pengelolaan aset (ROA) menjadi tantangan nyata dalam menjaga kepercayaan investor. Fenomena fluktuasi harga saham yang tidak sejalan dengan pertumbuhan aset fisik properti ini menciptakan urgensi untuk diteliti lebih lanjut, terutama bagi perusahaan yang telah go public di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam upaya mereka mengoptimalkan nilai perusahaan bagi pemegang saham.

Harga saham menjadi indikator krusial yang mencerminkan nilai perusahaan serta ekspektasi pasar terhadap kinerja manajemen. Menurut (Tandelilin, 2017) menekankan bahwa harga saham pada dasarnya merupakan representasi nilai kini dari seluruh aliran kas yang diproyeksikan bagi pemegang saham di waktu mendatang. Sejalan dengan itu,

pembentukan harga tersebut di bursa merupakan hasil dari dinamika penawaran serta permintaan (Jogiyanto, 2018). Oleh sebab itu, variabel ini menjadi parameter fundamental yang krusial bagi investor dalam menentukan strategi penanaman modal.

Faktor internal perusahaan, terutama profitabilitas dan kebijakan modal, memegang peranan krusial dalam menentukan fluktuasi harga saham. Penggunaan financial leverage melalui Debt to Equity Ratio (DER) dimaksudkan untuk memacu keuntungan tanpa mengganggu likuiditas, meski rasio yang berlebihan dapat memicu sentimen negatif dari investor. Sementara itu, Return on Assets (ROA) berfungsi sebagai indikator efektivitas pengelolaan aktiva dalam mencetak laba. ROA yang optimal memberikan sinyal kuat kepada pasar mengenai stabilitas operasional, yang kemudian berimplikasi pada kenaikan harga saham.

Perbedaan hasil tersebut dapat terlihat dari penelitian yang dilakukan oleh (Jennifer & Syahril, 2022) yang menemukan bahwa DER dan ROA berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Namun, hasil kontradiktif ditunjukkan oleh (Prianda, Sari, & Rambe, 2022) yang menemukan bahwa ROA dan DER memiliki hubungan negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Penelitian ini dilakukan untuk mengisi kesenjangan tersebut.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh struktur modal (DER) dan profitabilitas (ROA) terhadap harga saham pada perusahaan subsektor properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024.

LANDASAN TEORI

Struktur Modal (Debt to Equity Ratio)

Proporsi antara ekuitas pribadi dan liabilitas yang dikelola perusahaan untuk membiayai aktivitas operasionalnya mencerminkan struktur modal entitas tersebut. Guna mengukur aspek ini, peneliti menerapkan Debt to Equity Ratio (DER) yang merepresentasikan perbandingan nilai utang terhadap modal bersih perusahaan. Menurut (Hery, 2018) Kebijakan mengenai struktur modal pada dasarnya adalah kombinasi dari berbagai sumber pendanaan tetap yang dikelola perusahaan untuk mendukung operasionalnya. Analisis struktur modal sangat penting bagi investor karena menunjukkan tingkat risiko keuangan perusahaan; Peningkatan jumlah pinjaman berbanding lurus dengan besarnya beban biaya tetap yang menjadi tanggung jawab entitas. Dalam konteks ini, peneliti menggunakan Debt to Equity Ratio (DER) guna memetakan porsi pendanaan yang bersumber dari kewajiban eksternal relatif terhadap ketersediaan modal internal perusahaan. Menurut (Kasmir, 2019) mendefinisikan Debt to Equity Ratio sebagai instrumen untuk menakar proporsi kewajiban terhadap modal bersih yang dimiliki entitas. Tingginya angka DER mengindikasikan bahwa operasional perusahaan sangat bertumpu pada pinjaman, yang berimplikasi pada meningkatnya profil risiko keuangan.

Profitabilitas (Return on Assets / ROA)

Potensi perusahaan untuk mengonversi aset menjadi keuntungan dikenal sebagai profitabilitas. Dalam kaitan ini, (Kasmir, 2019) menjelaskan bahwa efisiensi operasional manajemen dalam mengoptimalkan seluruh aktiva guna meraih laba bersih dapat diukur menggunakan indikator Return on Assets. Sementara (Riyanto, 2018) ROA adalah kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih jika dihubungkan dengan jumlah aset yang digunakan. Rasio ini sangat penting untuk mengukur efektivitas manajemen dalam memanfaatkan total aset untuk operasi perusahaan.

Harga Saham

Nilai dari selembar saham di bursa muncul sebagai konsekuensi dari interaksi antara penawaran dan permintaan. Angka ini pada dasarnya adalah representasi dari cara pemodal menilai prospek serta keberhasilan kinerja sebuah emiten. Nilai suatu saham merupakan hasil dari dinamika permintaan serta penawaran yang terjadi di pasar modal (Jogiyanto, 2018). Harga ini mencerminkan bagaimana ekspektasi dan kepercayaan investor terhadap prospek emiten di masa depan. Sementara (Tandelilin, 2017) yang masih banyak digunakan dalam penelitian keuangan terbaru, harga saham dipengaruhi oleh faktor fundamental perusahaan seperti struktur modal dan profitabilitas. Perusahaan dengan kinerja keuangan yang baik cenderung memiliki harga saham yang lebih tinggi karena meningkatnya minat investor.

METODE PENELITIAN

Eksplorasi dalam penelitian ini diarahkan untuk mengkaji bagaimana profitabilitas serta struktur permodalan menggerakkan nilai pasar saham di industri real estat dan properti. Peneliti mengadopsi kerangka kuantitatif yang mengombinasikan analisis verifikatif dengan paparan deskriptif. Penggunaan instrumen statistik dalam metode kuantitatif dianggap relevan untuk menguji hipotesis melalui pengolahan data angka. Adapun fokus pengamatan difokuskan pada emiten properti maupun real estat yang mencatatkan sahamnya di BEI pada rentang waktu 2020 sampai 2024.

Pemilihan sampel dilakukan secara sengaja (purposive sampling) dengan menetapkan beberapa parameter, seperti keberadaan emiten di sektor terkait selama masa amatan, ketersediaan laporan tahunan yang lengkap tanpa ada masalah suspensi, serta bukan merupakan emiten yang baru melakukan IPO di tengah periode penelitian agar ketersediaan data selama lima tahun tetap konsisten.

Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh 39 perusahaan sebagai sampel. Dengan periode pengamatan 5 tahun, maka total unit analisis awal adalah 195 data. Namun, setelah dilakukan uji asumsi klasik, terdapat 7 data yang dikategorikan sebagai outlier (data ekstrem) sehingga harus dikeluarkan untuk memenuhi asumsi normalitas. Dengan demikian, total sampel akhir yang diolah dalam penelitian ini adalah 188 data.

Model estimasi yang digunakan adalah regresi linier berganda yang dioperasikan melalui perangkat lunak SPSS 27. Sebelum melakukan pengujian utama, data dipastikan telah memenuhi persyaratan statistik melalui rangkaian uji pra-syarat seperti autokorelasi, heteroskedastisitas, multikolinearitas, hingga pemeriksaan distribusi normalitas.

HASIL PENELITIAN

Statistik Deskriptif

Terdapat 188 observasi yang dikumpulkan dari 39 emiten pada sektor real estat dan properti untuk kebutuhan penelitian ini. Hasil olah data SPSS 27 diketahui bahwa rata-rata kemampuan emiten dalam memperoleh laba bersih dari total asetnya berada di angka 1,99% (ROA 0,0199). Sementara itu, rasio kewajiban terhadap modal (DER) menunjukkan nilai rata-rata 0,7502, yang mengindikasikan bahwa komposisi utang perusahaan secara umum setara dengan 75% dari total ekuitas yang dimiliki. Variabel Harga Saham yang telah ditransformasikan ke dalam Logaritma Natural (LN) memiliki nilai rata-rata 5,2704.

Uji Normalitas

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan SPSS 27, terlihat bahwa sebaran data pada grafik Normal P-Plot mengikuti garis diagonal secara relatif konsisten. Pola

distribusi titik-titik yang berada di sekitar dan sepanjang garis diagonal menunjukkan bahwa residual dalam model regresi terdistribusi secara normal. Kondisi ini mengindikasikan bahwa asumsi normalitas telah terpenuhi dengan baik. Dengan demikian, model regresi yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan layak untuk dilanjutkan pada tahap analisis berikutnya.

Uji Multikolinearitas

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan SPSS 27, nilai Tolerance untuk variabel ROA dan DER tercatat sebesar 0,898, sedangkan nilai Variance Inflation Factor (VIF) sebesar 1,113. Nilai tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas dalam model regresi. Hal ini dibuktikan dengan nilai Tolerance yang lebih besar dari 0,10 serta nilai VIF yang berada di bawah batas ketentuan 10, sehingga variabel independen dinilai tidak saling berkorelasi tinggi.

Analisis Regresi Linear Berganda dan Uji Hipotesis

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda diperoleh persamaan Y = 5,207 − 0,045 DER + 4,385 ROA. Persamaan tersebut menunjukkan bahwa variabel Return on Assets (ROA) memiliki pengaruh positif terhadap harga saham, sedangkan Debt to Equity Ratio (DER) memiliki pengaruh negatif. Nilai koefisien ROA sebesar 4,385 mengindikasikan bahwa setiap peningkatan profitabilitas perusahaan akan diikuti oleh peningkatan harga saham dengan asumsi variabel lain konstan. Selain itu, hasil uji signifikansi menunjukkan nilai 0,007 (< 0,05) yang berarti ROA berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui pemanfaatan asetnya menjadi salah satu faktor utama yang dipertimbangkan investor dalam mengambil keputusan investasi. Menurut teori sinyal (signaling theory), informasi mengenai kinerja keuangan perusahaan yang baik akan memberikan sinyal positif kepada investor mengenai prospek perusahaan di masa depan, sehingga dapat meningkatkan permintaan terhadap saham dan berdampak pada kenaikan harga saham (Brigham & Houston, 2019).

Sebaliknya, variabel Debt to Equity Ratio (DER) menunjukkan nilai signifikansi 0,755 (> 0,05) yang berarti tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat penggunaan utang perusahaan dalam struktur modal tidak menjadi faktor utama yang memengaruhi keputusan investor dalam penelitian ini. Secara teoritis, struktur modal memang dapat memengaruhi nilai perusahaan, namun pengaruh tersebut tidak selalu signifikan karena investor seringkali lebih fokus pada kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dibandingkan dengan komposisi pendanaannya (Horne & Wachowicz, 2018). Selain itu, tingkat utang yang tinggi dapat dipersepsikan berbeda oleh investor, dimana sebagian melihatnya sebagai peluang untuk meningkatkan return, sementara yang lain menganggapnya sebagai risiko keuangan yang lebih besar (Wahyuni & Pratama, 2023). Oleh karena itu, DER dalam penelitian ini tidak mampu menjelaskan perubahan harga saham secara signifikan.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas merupakan faktor yang lebih dominan dalam memengaruhi harga saham dibandingkan dengan struktur modal. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa ROA memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham karena mencerminkan efisiensi perusahaan dalam mengelola aset untuk menghasilkan keuntungan (Sari & Suherman, 2021; Putri & Rahmawati, 2022). Dengan meningkatnya profitabilitas, investor akan menilai bahwa perusahaan memiliki prospek yang baik sehingga meningkatkan kepercayaan terhadap perusahaan tersebut. Sementara itu, struktur modal yang diukur melalui DER tidak selalu menjadi indikator utama dalam menentukan nilai

saham karena harga saham juga dipengaruhi oleh berbagai faktor lain seperti kondisi ekonomi makro, sentimen pasar, serta prospek industri. Dengan demikian, perusahaan perlu meningkatkan kinerja profitabilitasnya agar mampu menarik minat investor dan meningkatkan nilai saham di pasar modal.

Uji F dan Koefisiensi Determinasi

Hasil pengujian secara secara simultan menghasilkan angka signifikansi sebesar 0,012. Berdasarkan pengujian statistik, diperoleh nilai signifikansi yang memenuhi kriteria (di bawah 5%), sehingga terbukti bahwa profitabilitas dan struktur modal secara bersama-sama menggerakkan nilai pasar saham. Adapun kontribusi kedua variabel tersebut dalam menjelaskan fluktuasi harga saham adalah sebesar 3,7%, sebagaimana tecermin dari nilai Adjusted R Square sebesar 0,037 pada Tabel 6, sementara porsi terbesar lainnya yakni 96,3% dipengaruhi oleh variabel di luar model penelitian ini.

Temuan mengenai dampak positif ROA terhadap nilai pasar saham memberikan validasi terhadap teori sinyal; hal ini mengindikasikan bahwa kemampuan manajerial dalam mengoptimalkan aset untuk meraih keuntungan dipandang sebagai sentimen positif oleh pelaku pasar. Investor di sektor properti cenderung menjadikan profitabilitas sebagai acuan utama efisiensi operasional perusahaan. Temuan ini didukung oleh penelitian (Jennifer & Syahril, 2022) serta (Hakim Luqman & Meirini, 2023).

Di sisi lain, tidak berpengaruhnya DER menunjukkan bahwa investor cenderung mengabaikan rasio utang selama perusahaan mampu menghasilkan profit. Karakteristik sektor properti yang padat modal membuat utang dianggap sebagai strategi pertumbuhan yang wajar untuk proyek jangka panjang. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Putri, Al Farizi, Hafifah, & Citra, 2024) dan (Ircham Akbar & Djawoto, 2021) yang menyatakan bahwa struktur modal (leverage) bukan menjadi faktor penentu utama fluktuasi harga saham di sektor ini.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa mekanisme pergerakan harga saham pada perusahaan subsektor properti dan real estate periode 2020-2024 lebih didominasi oleh aspek fundamental profitabilitas dibandingkan dengan struktur permodalan perusahaan. Secara parsial, kemampuan perusahaan dalam mendayagunakan aset untuk menghasilkan laba bersih (Return on Assets) menjadi katalis positif yang secara signifikan meningkatkan nilai tawar saham di mata investor. Sebaliknya, tingkat risiko keuangan yang tercermin melalui rasio utang (Debt to Equity Ratio) tidak menjadi pertimbangan utama pasar. Hal ini mengindikasikan bahwa investor cenderung mengabaikan besaran utang selama efisiensi operasional perusahaan tetap terjaga, mengingat karakteristik sektor properti yang memang padat modal.

Walaupun kolaborasi antara kebijakan utang dan profitabilitas secara bersama-sama dapat memverifikasi tren harga saham, daya prediksinya ditemukan belum optimal. Temuan ini memberikan indikasi kuat bahwa dinamika harga saham lebih banyak didominasi oleh variabel di luar parameter finansial internal, termasuk fluktuasi makroekonomi serta persepsi pelaku pasar. Maka dari itu, investor sebaiknya menitikberatkan evaluasi pada aspek perolehan laba sebagai kompas utama pertumbuhan nilai saham. Untuk studi mendatang, pengembangan model dapat dilakukan dengan mengintegrasikan faktor eksternal seperti nilai tukar atau suku bunga, serta menerapkan teknik estimasi yang lebih tangguh dalam mengatasi anomali autokorelasi pada data panel.

DAFTAR PUSTAKA

Amanda, N. F., & Hasanuh, N. (2025). Pengaruh DER, ROA dan QR Terhadap Harga Saham Perusahaan Properti Dan Real Estatetercatatdi Bei Tahun 2020-2024. *Bilancia: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, *9*(4), 412–419.

Badan Pusat Statistik. (2024). *Indeks Harga Properti Perumahan 2024.* Jakarta.

Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2019). *Fundamentals of Financial Management* (15th ed.). Cengage Learning.

Hakim Luqman, M. A., & Meirini, D. (2023). Pengaruh ROA, NPM, EPS terhadap Harga Saham pada Perusahaan Subsektor Properti dan Real Estate yang Terdaftar di BEI Tahun 2019 – 2021. *Transformasi Manageria*. *3*(2), 45–56.

Hardani, Nur Hikmatul Auliya, Helmina Andriani, Roushandy Asri Fardani, Jumari Ustiawaty, Evi Fatmi Utami, & Ria Rahmatul Istiqomah. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group.

Hery, A. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Grasindo.

Horne, J. C. V., & Wachowicz, J. M. (2018). *Fundamentals of Financial Management* (14th ed.). Pearson Education.

Ircham Akbar, & Djawoto. (2021). Pengaruh Return on Assets, Debt to Equity Ratio dan Current Ratio terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Real Estate yang Terdaftar di BEI Periode 2015–2019. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen (JIRM)*, *10*(12), 1–15.

Jennifer, & Syahril, E. (2022). Analisis Struktur Modal, Profitabilitas dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Perusahaan di Bursa Efek Indonesia. *Eco-Buss*, *4*(3). 312-321.

Jogiyanto, H. (2018). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: BPFE.

Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan* (1st ed.). Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

Prianda, D., Sari, E. N., & Rambe, M. F. (2022). Pengaruh Return on Asset (ROA), Current Ratio (CR) dan Debt to Equity Ratio (DER) terhadap harga saham dengan kebijakan dividen sebagai variabel intervensi. *Jurnal JIBE (Jurnal Ilmiah Bisnis dan Ekonomi)*, *3*(2), 98–110.

Putri, A. R., & Rahmawati, D. (2022). Pengaruh profitabilitas dan leverage terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 10(2), 145–156.

Putri, M. C., Al Farizi, M. C., Hafifah, L. E., & Citra, A. S. (2024). Analisis NPM, DER, EPS, Dividen Yield, dan Dividen Payout Ratio Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan. *FIDUSIA*, *8*(2), 153–161.

Riyanto, B. (2018). *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE.

Sari, N. P., & Suherman, A. (2021). Pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham pada perusahaan sektor properti dan real estate di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 8(1), 75–84.

Tandelilin, E. (2017). *Portofolio dan Investasi: Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Kanisius.

Wahyuni, S., & Pratama, R. (2023). The effect of profitability and leverage on stock prices in companies listed on the Indonesia Stock Exchange. *Journal of Accounting and Finance Research*, 12(1), 45–54.